

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel Butik merupakan hotel mewah yang memiliki sedikit kamar dengan mengedepankan kualitas pelayanan serta pengalaman yang diberikan kepada pengunjung. Hotel ini memiliki desain yang unik, berbeda dari hotel lainnya. Harudji (2020) juga mengatakan bahwa hotel butik tidak relevan bila diukur atau dibandingkan dengan standar klasifikasi hotel berbintang, karena hotel butik menawarkan kemewahan hotel bintang lima dengan jumlah kamar yang sedikit layaknya hotel melati. Hal tersebutlah yang menjadikan hotel butik memiliki klasifikasi hotel tersendiri, dengan fasilitas serta pelayanan yang memiliki konsep berbeda dari hotel lainnya.

Saat ini perkembangan hotel butik internasional sedang meningkat, Hal tersebut dijelaskan dalam Jurnal berjudul *Why Tourist are Attracted to Boutique Hotels: Case of Penang Island, Malaysia*, disebutkan bahwa Freund de Klumbis dan Munsters (2005) menyimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan hotel butik yaitu meningkatnya ketertarikan masyarakat akan seni, budaya, dan sejarah. Salah satu daerah destinasi wisata budaya di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah destinasi wisata yang menghadirkan pengalaman wisata budaya bagi para pelancong. Para pelancong yang datang ke Yogyakarta biasanya menghabiskan waktu liburannya selama beberapa hari dan menginap di fasilitas akomodasi hotel. Tercatat dalam data statistik pariwisata yang dikeluarkan oleh Pemerintah DIY tahun 2018, perkembangan wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang dan menggunakan akomodasi hotel terutama hotel bintang mengalami peningkatan setiap tahunnya namun jumlah kamar yang disediakan belum mencukupi. Salah satu daerah di Yogyakarta yang menjadi tujuan wisata serta tingkat perkembangan pengunjungnya yang selalu meningkat adalah Kabupaten Sleman.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Sleman sedang melakukan pembangunan pariwisata yang diantaranya fasilitas pariwisata yaitu akomodasi hotel yang memfokuskan pada daerah-daerah strategis salah satunya Kawasan Pakem. Pada Kawasan Pakem ini terdapat jalan utama yang menghubungkan Kota Yogyakarta dengan destinasi wisata Gunung Merapi yaitu Jalan Kaliurang namun belum banyaknya terdapat hotel yang ada pada daerah ini. Akomodasi hotel yang sesuai dengan rencana pembangunan pariwisata yaitu yang memiliki keunikan dengan mengangkat budaya sekitar, kualitas dalam fasilitasnya, dan pelayanan yang profesional sehingga dibutuhkan perancangan hotel butik di kawasan ini.

Perancangan hotel butik di Jalan Kaliurang Kawasan Pakem ini bertujuan untuk menghadirkan fasilitas pariwisata yang sesuai dengan rencana pembangunan pariwisata Pemerintah Kabupaten Sleman, dimana syarat-syarat yang disebutkan sesuai dengan karakter dari hotel butik, yaitu unik, memiliki kualitas dalam fasilitasnya serta pelayanan yang utama. Dengan perancangan interior yang mengangkat budaya sekitar diharapkan juga menjadi suatu bentuk pelestarian budaya di Indonesia sehingga masyarakat dapat lebih mengenal dan menghargai budaya yang ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan apa saja yang mendasari perancangan interior Hotel Butik di Pakem Sleman, yaitu:

1. Perancangan interior hotel butik di Kawasan Pakem Sleman dengan pendekatan budaya yang meliputi fasilitas publik, private, dan service dikarenakan fasilitas akomodasi hotel di Kawasan Pakem Sleman yang interiornya belum mencirikan budaya Jawa sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata oleh Pemerintah Kabupaten Sleman.
2. Merancang setiap elemen interior yakni lantai, dinding, plafon, serta furnitur yang mencirikan budaya Jawa dikarenakan pengimplementasian elemen interior pada hotel butik di Yogyakarta yang masih kurang mencirikan tema nuansa Jawa yang diangkat.

3. Menghadirkan fasilitas hotel butik dengan nuansa Jawa yang sesuai dengan karakteristik hotel butik dikarenakan fasilitas hotel butik bernuansa Jawa di Yogyakarta masih kurang memenuhi karakteristik dari hotel butik.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang telah disebutkan, terbentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan interior hotel butik di Kawasan Pakem Sleman yang mengangkat budaya Jawa?
2. Bagaimana merancang elemen interior hotel yang meliputi dinding, plafon, lantai, dan furnitur pada hotel butik yang mencirikan nuansa Jawa?
3. Bagaimana cara menghadirkan fasilitas pada interior hotel butik yang memenuhi karakteristik hotel butik?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Merancang interior hotel butik di Kawasan Pakem Sleman dengan pendekatan budaya lokal untuk menunjukkan ciri khas budaya dengan konsep yang unik dan menarik sebagaimana dianjurkan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pelestarian budaya dan daya tarik wisata.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Untuk memfasilitasi kebutuhan penginapan bagi wisatawan kalangan menengah ke atas yang berkunjung ke Kabupaten Sleman khususnya destinasi wisata sekitar Gunung Merapi untuk menginap dan bersantai.
2. Agar potensi alam dan budaya setempat dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk menginap di hotel butik.
3. Memanfaatkan potensi lokasi hotel yang berada di daerah wisata budaya Kabupaten Sleman.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek Tugas Akhir ini adalah

1. Perancangan interior sesuai dengan karakteristik hotel butik.
2. Luas Perancangan 2558 m² sudah meliputi area pengunjung dan beberapa area pegawai
3. Perancangan interior dengan pendekatan budaya Jawa.
4. Lokasi Site yang berada di Jalan Kaliurang, Kawasan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat

Menjadi sebuah referensi desain hotel butik bagi masyarakat sehingga membuat menarik lebih banyak pengunjung untuk menginap di hotel butik.

2. Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam mencari referensi mengenai perancangan Hotel Butik dan fasilitas-fasilitas di dalamnya, serta menjadi referensi konsep desain perancangan hotel.

3. Bagi Keilmuan Interior

Menjadi tambahan referensi pengetahuan dalam mencari literatur mengenai perancangan hotel butik dan fasilitas di dalamnya bagi rekan-rekan profesi desain interior.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data antara lain:

a. Menentukan Objek Perancangan

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menentukan apa yang akan dirancang, dengan menganalisa fenomena saat ini serta menentukan lokasi perancangan.

b. Studi Literatur

Langkah selanjutnya yang dilakukan sebelum menentukan judul yaitu dengan melakukan studi literatur mengenai data statistik yang terkait pada fenomena serta definisi objek perancangan dan hal-hal lain terkait objek perancangan.

c. Menentukan Judul Perancangan

Setelah didapatkan data-data maka dapat ditentukan judul objek perancangannya. Judul yang digunakan yaitu “Perancangan Interior Hotel Butik di Pakem Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dengan penggunaan bahasa baku.

d. Identifikasi masalah dan tujuan

Setelah didapatkan didapatkan objek, literatur dan judul perancangan, setelah itu dilakukan analisa terhadap permasalahan pada perancangan hotel butik yang harus dicari solusinya dengan melakukan studi banding pada hotel butik yang ada di Yogyakarta yang menerapkan nuansa Jawa, serta menentukan tujuan dari perancangan tersebut.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berupa, data literatur konkret atau ilmiah yang akan digunakan pada perancangan hotel butik, data hasil wawancara dengan pihak terkait objek perancangan, observasi site, data studi banding yang dilakukan, serta dokumentasi.

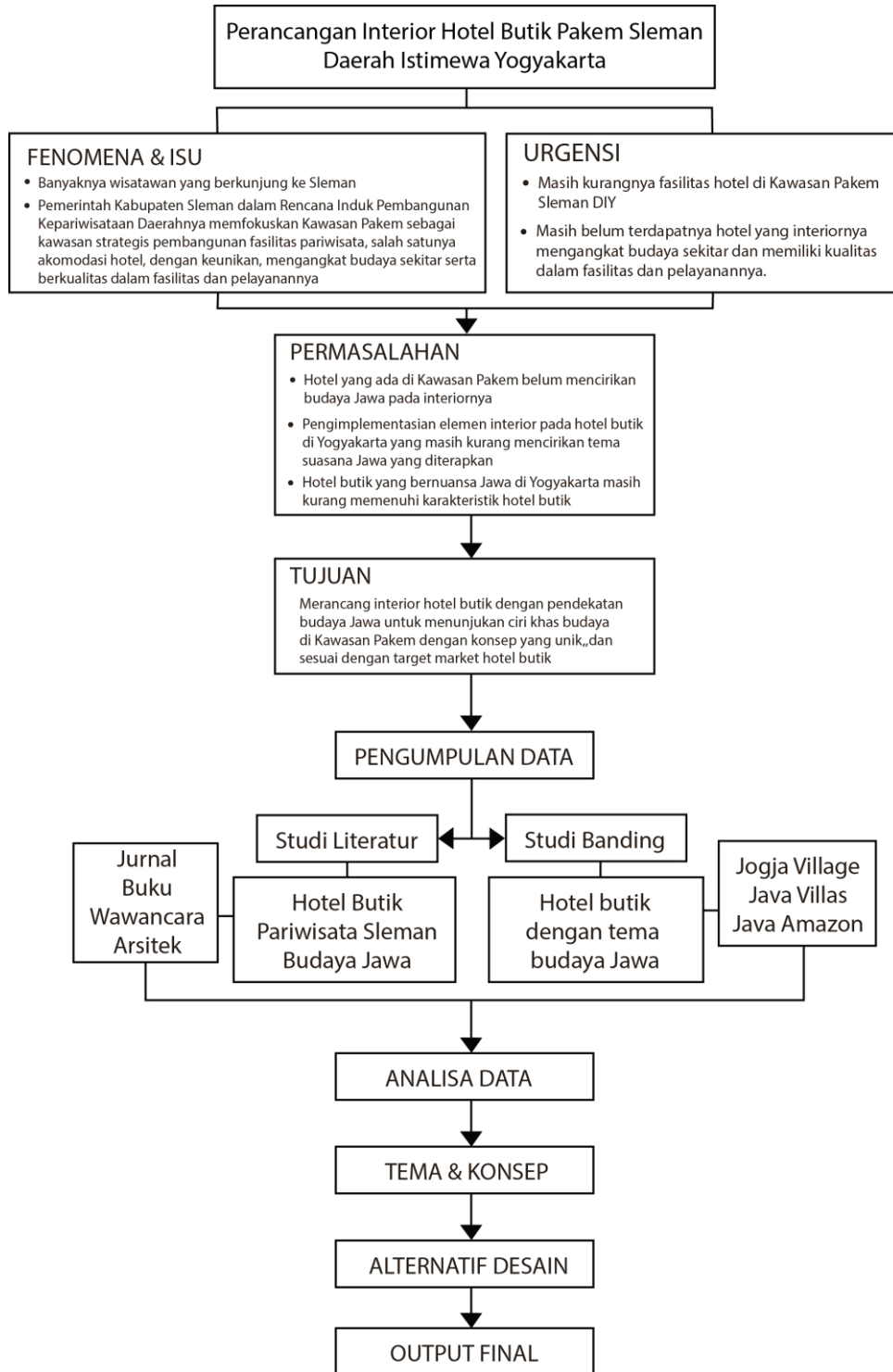
e. Analisa Data

Setelah didapatkan data yang cukup, lalu dilakukan analisa data untuk menemukan terkait apa saja yang dibutuhkan untuk menemukan solusi dari permasalahan.

f. Konsep

Pembuatan konsep desain sesuai dengan hasil analisa data yang telah dilakukan. Konsep berupa diagram kedekatan ruang, data kebutuhan ruang, capaian suasana, dan lainnya

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1. – Gambar Diagram Kerangka Pikir